

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

*Corporate social responsibility* (CSR) diartikan sebagai komitmen bisnis untuk berkontribusi dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan, bekerja dengan para karyawan perusahaan, keluarga karyawan, dan masyarakat setempat (lokal) dalam rangka meningkatkan kualitas kehidupan (Untari, 2010). CSR adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dengan memerhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis sosial, dan lingkungan. Komitmen perusahaan ini timbul dikarenakan dampak negatif yang ditimbulkan oleh perusahaan seperti: polusi udara, pencemaran air akibat limbah, sumber daya alam yang rusak, menimbulkan penyakit akibat limbah, dan dampak negatif lainnya.

Oleh kesadaran pemerintah akan hal ini, maka dibentuklah undang-undang yang mengatur tentang tanggung jawab sosial perusahaan yang terdapat pada UU No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (PT) yang menyatakan bahwa setiap perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya dan melibatkan segala sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Dalam pelaksanaannya juga menganggarkan dan memperhitungkan pelaksanaan tersebut sebagai biaya perseroan yang memerhatikan kepatutan dan kewajaran. Dalam undang-undang ini juga dijelaskan bahwa bagi perusahaan

yang tidak melakukan kewajiban tersebut bisa terkena sanksi sebagaimana ditentukan didalam peraturan.

Pelaksanaan CSR juga bermanfaat untuk fakir miskin yang dijelaskan pada UU No. 13 tahun 2011 yang secara khusus membahas tentang penyesihan dana yang disisihkan oleh perseroan untuk dana pengembangan masyarakat sebagai perwujudan dari tanggung jawab sosial terhadap penanganan fakir miskin. Dalam UU No. 19 tahun 2003 menerangkan lebih jelas mengenai salah satu tujuan pendirian BUMN yaitu untuk turut aktif memberikan bimbingan dan bantuan kepada pengusaha golongan ekonomi lemah, koperasi dan masyarakat dengan menyisihkan laba bersihnya. CSR juga berfungsi sebagai sarana kemitraan bagi pemerintah dengan dunia usaha sebagaimana dijelaskan dalam peraturan Menteri Sosial RI NO. 12 tahun 2012.

Pengungkapan informasi CSR juga telah dianjurkan dalam Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 tahun 2009 yang menjelaskan bahwa perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*value added statement*), khususnya bagi industri dimana faktor-faktor lingkungan hidup memegang peran penting dan bagi industri yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting. Pengungkapan informasi ini tentunya juga membawa keuntungan bagi perusahaan agar memudahkan pihak investor dalam pengambilan keputusan investasi. Pengungkapan dilakukan perusahaan juga untuk memperoleh nilai tambah dari kontribusi masyarakat di sekitar perusahaan melakukan aktivitasnya, termasuk dari penggunaan sumber-sumber sosial. CSR dikatakan akan menjamin keberlanjutan bisnis yang dilakukan, hal ini dikatakan karena CSR akan mengakibatkan menurunnya gangguan sosial yang terjadi akibat

pencemaran lingkungan. Selain itu manfaat pengungkapan CSR yang akan dirasakan perusahaan bersifat jangka panjang, yaitu meningkatnya image perusahaan di mata masyarakat. Hal ini berdampak pada tingkat kepercayaan masyarakat kepada perusahaan.

Permasalahan yang akan dibahas di penelitian ini adalah seberapa luasnya informasi yang diungkapkan oleh perusahaan dalam laporan kegiatan CSR yang telah dilakukan, memang tidak ada ketentuan seberapa luas yang harus diungkapkan oleh perusahaan, namun terdapat standar yang bisa diikuti oleh perusahaan yaitu terdapat pada *Global Reporting Initiatives (GRI) Standard 2016* yang terdiri dari 137 kriteria pengungkapan informasi apa saja yang sebaiknya diungkapkan perusahaan dalam laporannya.

Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Dalam penelitian sebelumnya, beberapa faktor yang telah diteliti ialah pengungkapan media (Andriany et al, 2017), kepemilikan institusional, ukuran komite audit, ukuran dewan direksi (Krisna dan Suhardianto, 2016), dan likuiditas (Syahrir dan Suhendra, 2010). Atas banyaknya faktor yang menjelaskan tentang pentingnya pengungkapan CSR oleh perusahaan, maka dalam penelitian ini penulis bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai faktor-faktor seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris dan *leveragedan* pengaruhnya terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Meskipun penelitian tentang pengungkapan CSR telah banyak dilakukan, namun masih terdapat perbedaan hasil penelitian. Berdasarkan ketidakkonsistenan hasil dari penelitian terdahulu dan berbagai faktor yang telah di sampaikan diatas, maka peneliti ingin meneliti kembali faktor- faktor yang mempengaruhi pengungkapan *corporate social responsibility*.

Penelitian ini mereplikasi penelitian Yanti dan Budiasih (2016) yang menguji penelitian dengan judul pengaruh profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan pada pengungkapan *corporate social responsibility*, sampel pada penelitian tersebut adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2014. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada objek penelitian, tahun penelitian dan penambahan variabel. Penelitian ini akan meneliti pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris dan *leverage* pada pengungkapan *corporate social responsibility*, objek dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2018. Berdasarkan latar belakang diatas, maka dari itu penulis memutuskan untuk mengambil judul **“PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, UKURAN DEWAN KOMISARIS DAN *LEVERAGE* TERHADAP PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan yang akan dilakukan untuk pengujian lebih lanjut dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*?
3. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*?

4. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.
2. Menganalisis dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.
3. Menganalisis dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.
4. Menganalisis dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Untuk mengembangkan ilmu dan menambah wawasan mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* khususnya faktor profitabilitas, ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris dan *leverage*.

#### 2. Manfaat Praktis

Sebagai referensi manajemen perusahaan, calon investor, dan *stakeholder* dalam pengambilan keputusan, dan juga sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan keputusan sehubungan dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dalam laporan tahunan perusahaan.

## **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan sistematis mengenai penelitian agar mempermudah pembaca dalam memahami penulisan penelitian ini. Secara garis besar masing-masing bab dapat diuraikan sebagai berikut :

### **BAB I      PENDAHULUAN**

Dalam bab ini akan dijelaskan tentang latar belakang masalah yang melandasi penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

### **BAB II     TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini membahas tentang landasan teori dengan mendeskripsikan teori *stakeholder* dan teori legitimasi dan penjabaran dari variabel penelitian yang meliputi profitabilitas, ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris dan *leverage* terhadap pengungkapan CSR. Selain ini bab ini juga akan membahas mengenai penelitian terdahulu, kerangka penelitian dan pengembangan hipotesis.

### **BAB III    METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel dan pengukurannya serta metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

#### BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi penyajian dan analisis data. Pada bab ini penelitian menyajikan dan menyelesaikan hasil pengumpulan serta analisis data, sekaligus merupakan jawaban atas hipotesis yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya.

#### BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang simpulan dan hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya, keterbatasan penelitian, serta saran sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.